BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi / Objek Penelitian

4.1.1 Profil SDN 177/IX Tri Jaya

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 177/IX Tri Jaya. Sekolah tersebut mulai beroperasi pada tahun 1992. SDN 177/IX Tri Jaya merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Desa Tri Jaya, Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Yang menempati lahan seluas 12900M², kondisi masyarakat di sekitar sekolah dasar sangat beragam. Jumlah siswa seluruhnya dari kelas I sampai kelas VI yang terdapat pada SDN 177/IX Tri Jaya ialah 81 siswa.

4.1.2 Visi dan Misi SDN 177/IX Tri Jaya

Visi SDN 177/IX Tri Jaya

Bertaqwa, berakhlak mulia, berprestasi, trampil dan mandiri.

Misi SDN 177/IX Tri Jaya

1. Menciptakan suasana yang kondusif untuk membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki iman dan taqwa.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan.
3. Mengembangkan keterampilan peserta didik melalui pendidikan life skill.
4. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan.
5. Mengembangkan dan memperkuat sikap dan nilai budaya karakter bangsa menuju sekolah yang aman, nyaman, rindang, sehat dan menyenangkan.

4.1.3 Keadaan Guru dan Siswa SDN 177/IX Tri Jaya

4.1.3.1 Keadaan Guru

Seorang wali kelas mempunyai tugas untuk membimbing dan membina anak didiknya. Wali kelas guru dan pegawai yang ada di SDN 177/IX Tri Jaya berjumlah 7 orang dengan latar belakang yang berbeda-beda, hal ini sangat mendukung bagi kemajuan SDN 177/IX Tri Jaya itu sendiri.

4.1.3.2 Keadaan Siswa

SDN 177/IX Tri Jaya yang terletak di Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi memiliki jumlah siswa sebanyak 81 orang, yang terdiri dari 34 orang siswa laki-laki dan 50 orang siswa perempuan.

4.2 Deskripsi Data dan Temuan Penelitian

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan apa saja kesulitan belajar matematika siswa sekolah dasar di masa pandemi dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika di masa pandemi pada kelas V SDN 177/IX Tri Jaya. Peneliti melakukan penggalan data melalui hasil observasi pembelajaran matematika, wawancara dengan siswa kelas V dan wali kelas V SDN 177/IX Tri Jaya serta dokumentasi. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur kepada wali kelas V dan siswa kelas V, wawancara terstruktur merupakan suatu teknik wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis. Hal-hal yang diteliti meliputi kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran

matematika di masa pandemi serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika di masa pandemi.

Untuk dapat mengetahui sejauh mana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap, yaitu :

1. Melakukan observasi langsung pada saat proses belajar yaitu melalui aplikasi *whatsapp* untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika.
2. Menyusun daftar pertanyaan wawancara berdasarkan rumusan masalah yang akan ditanyakan pada informan.
3. Melakukan dokumentasi dan wawancara langsung dengan informan yang ada di SDN 177/IX Tri Jaya.

4.2.1 Kesulitan belajar matematika siswa sekolah dasar di masa pandemi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru dan siswa berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran matematika dimasa pandemi seperti saat ini, siswa mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi pembelajaran matematika dan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring. Berikut adalah beberapa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada saat pembelajaran matematika di masa pandemi :

1. Kesulitan dalam memahami materi

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 177/IX Tri Jaya, didapatkan temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar tersebut mengalami perubahan. Dimana pembelajaran saat ini dilakukan secara daring dan dipadukan dengan pembelajaran luring, namun pelaksanaannya lebih banyak dilakukan secara daring. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam

memahami materi dikarenakan pembelajaran matematika banyak dilakukan di rumah masing-masing dan siswa mempelajari materi dengan sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SDN 177/IX Tri Jaya yang juga sebagai informan dalam penelitian ini dengan pertanyaan apakah ada siswa yang mengalami kesulitan belajar? Kesulitan dalam bentuk apa? yaitu sebagai berikut :

“Iya kesulitan dalam mengerjakan soal-soal. Materi yang sedang dipelajari siswa adalah volume bangun ruang, dimana kalau hanya dikirim lewat *whatsapp* saja siswa sulit untuk memahami materi tersebut. Jadi harus dijelaskan secara langsung pada saat pembelajaran tatap muka. Yang membuat sulit adalah siswa kurang mengerti dalam menggunakan rumus” (23/01/2021, S)

Berdasarkan uraian wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, dikarenakan siswa harus memahami materi sendiri tanpa dijelaskan langsung oleh guru. Dimana materi yang sedang dipelajari siswa adalah materi bangun ruang, yang menjadi kesulitan adalah penggunaan rumus dalam mencari volume bangun ruang yang sedang dipelajari.

Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan siswa yang menjadi salah satu informan dalam penelitian ini, dengan pertanyaan Apakah ketika belajar matematika adik mengalami kesulitan :

“Iya siswa mengalami kesulitan, kesulitan yang dialami adalah materi yang dipelajari sulit untuk dipahami karena proses pembelajaran dilakukan dirumah dan harus memahami materi sendiri. Karena materi pelajaran saat ini adalah volume bangun ruang yang menggunakan rumus. Jadi kalau belum dijelaskan siswa masih belum mengerti dalam penggunaan rumus dalam penyelesaian soal yang diberikan guru” (23/01/2021, VI)

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh VI sebagai siswa kelas V SDN 177/IX Tri Jaya, di dapatkan informasi bahwa ia mengalami kesulitan dalam memahami materi dikarenakan pelaksanaan pembelajaran dilakukan

dirumah masing-masing dan juga materi yang sedang siswa pelajari adalah volume bangun ruang. Dalam materi tersebut terdapat penggunaan rumus untuk mencari volume bangun ruang pada soal yang telah diberikan oleh guru.

Kemudian hal ini didukung juga dengan pernyataan Yt yaitu :

“Iya saya mengalami kesulitan dalam mempelajari materi yang telah dikirimkan oleh guru dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Karena materi yang sedang dipelajari saat ini adalah volume bangun ruang dan untuk menyelesaikan soal yang sudah diberikan guru dengan menggunakan rumus untuk menghitungnya” (23/012021, Yt)

Dari pernyataan Yt yang merupakan salah satu siswa kelas V SDN 177/IX Tri Jaya, mendukung pernyataan yang yang dikemukakan oleh VI. Dimana pembelajara daring seperti saat ini membutuhkan jarngan *internet* yang stabil. Namun jika jaringan *internet* tidak mendukung maka pelaksanaan pembelajaran daring mengalami hambatan. Dan juga mempelajari materi yang telah dikirimkan oleh guru harus dipahami sendiri oleh siswa. Hal yang sama juga di kemukakan oleh siswa ketiga yang dijadikan sebagai informan, yaitu :

“iya saya mengalami kesulitan, kesulitannya ialah kesulitan dalam memahami materinya sendiri tanpa dijelaskan oleh guru, karena hanya dikirimkan melalui *whatsapp* saja. Materi saat ini menggunakan rumus dalam pengerjaan soal-soalnya yaitu rumus volume bangun ruang” (23/01/2021, Ar)

Dari pernyataan Ar, kesulitan yang ia alami ialah kesulitan dalam memahami materi secara mandiri dengan tanpa dijelaskan oleh guru. Hal ini dikarenakan materi tersebut dikirimkan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, dan siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan rumus mencari volume bangun ruang.

Dari uraian wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika di masa pandemi yang pelaksanaannya lebih sering dilakukan secara daring. Siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman materi serta pengerjaan tugas yang dikirimkan

oleh guru melalui aplikasi *whatsapp*, dikarenakan pembelajaran tidak dilakukan langsung oleh guru mengenai materi volume bangun ruang. hal tersebut berakibat pada nilai yang akan didapatkan oleh siswa setelah mengumpulkan tugas-tugasnya.

2. Kesulitan dalam mengakses materi belajar

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN 177/IX Tri Jaya, pembelajaran dilakukan menggunakan *group whatsapp*, namun tak jarang juga menyelingi dengan pembelajaran luring. Pada saat pembelajaran daring berlangsung siswa mendapatkan materi dan juga tugas melalui aplikasi *whatsapp*, namun jika faktor sarana dan prasarana tidak mendukung maka siswa mengalami kendala dalam mendapatkan materi dan tugas yang telah dikirimkan oleh guru.

Berdasarkan wawancara terhadap Guru Kelas V di SDN 177/IX Tri Jaya mengenai apakah siswa terhambat dalam mengakses pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring :

“Tidak semua siswa memiliki *handphone android* sendiri, masih ada siswa yang melakukan pembelajaran daring menggunakan *handphone android* milik orang tuanya. Jika *handphone* tersebut digunakan oleh orang tuanya maka siswa akan terlambat dalam mengakses materi yang telah dibagikan oleh guru. Kemudian juga kalau jaringan yang kurang mendukung juga mengakibatkan kendala dalam mengakses materi belajar siswa” (23/012021, S)

Berdasarkan pernyataan Guru S, saat mengikuti pembelajaran matematika secara daring masih terdapat siswa yang memakai *handphone* milik orang tuanya. Hal ini menyebabkan terganggunya proses pembelajaran matematika yang dilakukan melalui aplikasi *whatsapp*, karena jika orang tua ada keperluan maka pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan akan tertunda sampai orang tua siswa selesai dengan urusannya. Selain *handphone*,

diperlukan juga jaringan *internet* yang stabil untuk mengakses materi yang telah dikirimkan oleh guru didalam *group whatsapp*. Dengan jaringan internet yang tidak stabil menyebabkan terhambatnya siswa dalam mengakses materi belajar. Hal ini didukung dengan pernyataan Siswa Kelas V terkait dengan kendala yang dialami dalam mengakses materi belajar, yaitu :

“Materi belajar biasanya dikirimkan oleh ibu guru melalui *whatsapp*, namun jika jaringan internet pada saat itu bagus kami bisa dengan lancar mendownloadnya. Tapi kalau mati lampu jaringan internet hilang, kami jadi kesusahan untuk mendownload materi sebagai proses pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring” (23/01/2021, VI)

Berdasarkan hasil wawancara dengan VI salah satu Siswa Kelas V, ia mengalami kesulitan dalam mengakses materi belajarnya dikarenakan jaringan internet yang tidak stabil. Namun jika jaringan internet sedang stabil maka ia tidak mengalami kesulitan dalam mengakses materi belajarnya. Hal ini didukung dengan pernyataan Yt yaitu:

“Untuk mengakses materi dan tugas yang sudah dikirimkan oleh guru membutuhkan jaringan internet yang bagus karena pembelajaran saat ini daring. Tapi kalau belajar seperti biasa guru yang memberikan materi langsung dengan menjelaskannya dikelas”. (23/01/2021, Yt)

Berdasarkan pernyataan Yt, ia juga mengalami kesulitan dalam mengakses materi dan tugas yang sudah dikirimkan oleh guru dikarenakan jaringan internet yang tidak stabil. Namun ia menambahkan juga jika pembelajaran dilakukan secara luring, materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru sehingga memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ar yaitu :

“Karena *handphone* masih pakai punya orang tua jadi terkadang terganggu dalam mengakses materi belajar, karena terkadang orang tua memiliki pekerjaan diluar jadi *handphone* nya dibawa orang tua. Belajarnya juga tertunda karena itu”. (23/01/2021, Ar)

Berdasarkan pernyataan Ar, ia terhambat dalam mengakses materi yang telah dikirimkan oleh guru dikarenakan belum memiliki *handphone* sendiri. Ar

masih menggunakan *handphone* milik orang tuanya, jika orang tua memiliki pekerjaan diluar maka Ar akan terganggu proses belajarnya, dan harus menunggu orang tuanya pulang terlebih dahulu.

Berdasarkan wawancara dengan Siswa Kelas V SDN 177/IX Tri Jaya dapat disimpulkan bahwa siswa terhambat dalam mengakses materi belajar dikarenakan fasilitas yang kurang mendukung. Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring dibutuhkan jaringan internet stabil dan juga fasilitas *handphone* untuk mengakses materi belajar siswa. Sehingga dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran matematika.

3. Menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, didapatkan informasi bahwa pada lokasi sekolah dasar tersebut jaringan *internet*-nya kurang bagus dan jika terjadi pemadaman listrik juga berakibat dengan hilangnya jaringan yang ada di lokasi tersebut. Hal ini menjadi kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* karena untuk penggunaan aplikasi tersebut dibutuhkan jaringan *internet*.

Kendala jaringan yang kurang memadai berakibat pada pengumpulan tugas siswa, yang mana siswa terlambat dalam mengumpulkan tugasnya. Namun guru memberi toleransi untuk siswa yang terlambat mengumpulkan tugasnya dikarenakan jaringan *internet* yang kurang maksimal. Hal ini dibahas dalam wawancara bersama siswa, dengan pertanyaan Apakah adik selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas? Adalah sebagai berikut :

“Terkadang telat dalam mengumpulkan tugas, dikarenakan jaringan *internet* yang tidak bagus. Sulit juga dalam menggunakan rumus dan menghitungnya dikarenakan hanya dikirimkan melalui *whatsapp*.”
(23/01/2021, VI)

Dari pernyataan siswa VI tergambar bahwa, dalam mengumpulkan tugas ia mengalami kesulitan dikarenakan jaringan *internet* yang kurang stabil. Dalam pengaplikasian *whatsapp* juga dibutuhkan jaringan *internet*, maka dengan demikian siswa menjadi terkendala dalam pengumpulan tugas. Serta siswa terkendala dalam pengerjaan tugas-tugasnya sehingga hal tersebut juga yang membuat siswa tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugasnya. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Yt, yaitu :

“Kalau sinyal untuk *internet* bagus bisa mengumpulkan tepat waktu. Tapi kalau sinyal tidak bagus ya terlambat mengumpulkan tugas, tapi ibu guru tetap memberika toleransi kalau terlambat mengumpulkan tugas. Dan juga kurang mengerti dalam memahami materi yang menggunakan rumus, jdi mengerjakan tugas jadi lama”(23/01/2021, Yt)

Dari pernyataan tersebut siswa Yt terkendala dalam pengumpulan tugas melalui aplikasi *whatsapp* di karenakan jaringan *internet*. Ia juga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang mengakibatkan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru. Hal yang berbeda disampaikan oleh Ar, yaitu :

“Terkadang telat karena tidak punya *handphone android* sendiri. Masih meminjam *handphone* orang tua, kalau orang tua sedang ada urusan atau sedang tidak punya kuota jadi terlambat kalau mengumpulkan tugasnya” (23/01/2021, Ar)

Dari uraian wawancara tersebut, diketahui bahwa Ar mengalami kendala dalam pengumpulan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dikarenakan ia tidak memiliki *handphone* sendiri, melainkan ia masih menggunakan *handphone* orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ke tiga informan yaitu siswa sekolah dasar maka didapatkan informasi bahwa siswa mengalami kesulitan

dalam pengumpulan tugas pada pembelajaran daring yang dilakukan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Di karenakan kelancaran pembelajarn daring ini bergantung pada sarana dan prasarana yang memadai. Jika sarana dan prasarana kurang memadai maka pembelajaran daring akan mengalami hambatan yang mengakibatkan kesulitan pada siswa sendiri. Keterlambatan siswa dalam pengumpulan tugas dikarenakan terkendala jaringan *internet* yang kurang memadai dan juga dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah dikirimkan oleh guru. Berikut pernyataan guru kelas V, dengan pertanyaan apakah siswa tepat waktu dalam pengumpulan tugas :

“Untuk pengumpulan tugas setiap hari dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, mungkin siswa mengalami kendala dalam pengumpulannya dikarenakan jaringan *internet* dan juga terkenala fasilitas yang kurang memadai, dimana tidak semua siswa memiliki *handphone android*. Kemudian siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang menyebabkan keterlambatan dalam mengerjakan tugas” (23/01/2021, S)

Dari pernyataan yang disampaikan oleh guru maka didapatkan informasi bahwa untuk pengumpulan tugas yang telah dikerjakan oleh siswa, dikumpulkan sekali dalam satu minggu dikarenakan jika pengumpulan tugas dilakukan setiap hari siswa mengalami kendala. Karena mengirimkan tugas menggunakan aplikasi *whatsapp* membutuhkan jaringan *internet* yang stabil. Dan juga tidak semua orang tua siswa memiliki *handphone android* yang menunjang jalannya pembelajaran yang dilakukan secara daring di masak pandemi seperti saat ini. Namun jika jaringan *internet* mendukung untuk pengumpulan tugas, maka tugas siswa dikumpulkan dengan tepat waktu. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa dituntut untuk belajar sendiri, memahami materi sendiri tanpa dijelaskan oleh guru, hal ini dikarenakan tidak

bisa menggunakan aplikasi *zoom*. Maka siswa mengalami kendala dalam memahami materi, sehingga berdampak pada penyelesaian tugas-tugasnya dan pengumpulannya yang terlambat.

4.2.2 Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi

Seperti yang sudah di bahas dalam uraian tentang kesulitan belajar matematika yang dialami siswa, dimana dalam pembelajaran siswa mengalami kesulitan yang menghambat proses pembelajaran yang dilakukan secara daring seperti saat ini. Dengan demikian, agar pembelajaran daring tetap terlaksana dengan baik, maka diperlukan upaya guru dalam meminimalisir kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa selama mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring.

1. Memastikan kesiapan anak untuk belajar

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 177/IX Tri Jaya pelaksanaan pembelajarannya dilakukan secara daring dan diselingi dengan pembelajaran tatap muka. Pertemuan tatap muka dilakukan untuk melakukan pembelajaran seperti biasa dan untuk mengumpulkan tugas-tugas siswa. Namun jika memungkinkan pengumpulan tugas melalui aplikasi *whatsapp*. Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran matematika baik secara daring atau pun luring, guru tetap merancang perangkat pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran matematika dapat tercapai. Persiapan yang dilakukan saat diselingi dengan pembelajaran luring ialah guru melakukan pembelajaran seperti biasa, dimana guru menyampaikan salam,

menanyakan kabar siswanya, dan menyiapkan siswa untuk memulai pembelajaran dengan mengulas kembali pembelajaran yang lalu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran luring, guru memastikan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah siswa siap mengikuti pembelajaran pada hari ini dan dalam keadaan baik-baik saja. Hal yang dilakukan guru pada pembelajaran daring juga sama seperti hal tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru S, dengan pertanyaan Apakah Ibu memastikan kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran matematika? yaitu :

“Guru memastikan kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran jika pembelajaran dilakukan dengan tatap muka namun jika dilakukan secara daring, ibu hanya menyapa anak murid ibu dlu sebelum mengirimkan materi dan tugas untuk hari ini. Waktu pembelajaran tatap muka ibu setiap pagi mengabsen, selanjutnya sebelum belajar berdoa terlebih dahulu dan kemudian anak menyiapkan alat tulisnya. Kemudian persiapan yang dilakukan juga ialah merancang perangkat pembelajaran” (23/01/2021, S)

Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru tetap merancang perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kemudian memastikan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan dirumah masing-masing. Namun ada perbedaan cara untuk memastikan kesiapan siswa jika pembelajaran dilakukan dengan cara daring. Dimana guru tidak dapat bertemu langsung dengan siswa, maka guru hanya menyapa siswa melalui aplikasi *whatsapp* saja, kemudian menanyakan kabar siswa dan memulai pembelajaran dengan pemberian materi yang akan dipelajari di hari tersebut. Berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka, dimana guru dapat berdialog langsung dengan siswa-siswanya.

2. Pemakaian media belajar

Pada dasarnya siswa belajar matematika dapat dengan mudah melalui benda atau objek yang nyata. Kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring disebabkan karena keterbatasan dalam penggunaan media belajar dikarenakan keterbatasan jaringan *internet*. Yang menyebabkan guru hanya menggunakan media yang berukuran kecil agar memudahkan siswa dalam mengaksesnya.

Berdasarkan observasi di SDN 177/IX Tri Jaya, Guru S menggunakan media gambar/foto dan teks bacaan dalam pembelajaran daring. Guru juga tetap menggunakan buku dalam pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan pernyataan tersebut seperti yang disampaikan oleh Guru S, dengan pertanyaan Apakah Ibu setiap materi memakai media belajar dalam pembelajaran matematika? sebagai berikut :

“Saat pembelajaran daring seperti saat ini ibu hanya menggunakan media gambar dan teks bacaan saja. Supaya anak-anak murid ibu tidak mengalami kesulitan dalam mengakses materi belajarnya. Karena kan disini sinyal tidak selalu stabil, jadi harus menggunakan media yang memiliki ukuran yang kecil.” (23/01/2021, S)

Dari hasil wawancara dengan Guru S diketahui bahwa Guru S dalam pelaksanaan pembelajaran daring penggunaan media belajar menjadi minim. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang hanya dilakukan dirumah masing-masing dan juga hanya menggunakan aplikasi *whatsapp*. Oleh karena itu guru hanya menggunakan media yang memiliki ukuran yang kecil agar memudahkan siswa dalam mengakses materi belajarnya. Semakin kecil ukuran media yang digunakan dalam pembelajaran daring, maka akan semakin mudah siswa untuk mendownloadnya. Media yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran ialah media gambar (foto) dan teks bacaan. Namun pada saat

pembelajaran luring, guru menggunakan media contoh benda-benda bangun ruang yang telah sekolah sediakan, dikarenakan pada saat ini materinya ialah bangun ruang.

3. Permasalahan yang diberikan terkait kehidupan sehari-hari

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa Guru S menggunakan conoth soal yang menggunakan nama-nama siswanya, serta benda-benda yang ada disekelilingnya. Pembelajaran matematika tidak terlepas dari permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, seperti soal cerita yang mengaitkan dengan lingkungan sekitar. Guru S membelajarkan matematika kepada siswa sudah mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa pada materi pengukuran dan bangun ruang. Guru S mengaitkan dengan contoh benda-benda yang ada disekitar siswa, seperti lapangan bola yang diukur panjangnya dan dirubah satuan pengukurannya. Kemudian untuk bangun ruang dengan menconotahkan benda-benda yang berkaitan, seperti celengan, botol minum, kotak bekal, kolam, dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara dengan Guru S, dengan pertanyaan Apakah Ibu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang ada di sekitar siswa? sebagai berikut :

“Guru selalu memberikan contoh-contoh yang tidak jauh dari lingkungan siswa supaya siswa tidak bingung dalam membayangkannya saat mengerjakan tugas-tugas yang ibu berikan, terkadang juga membuat contoh soal dengan menggunakan nama-nama anak agar anak mudah mengerti dan semnagat mengerjakannya.”(23/01/2021, S)

Dari hasil wawancara dengan Guru S diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran matematika selalu mengaitkan dengan lingkungan sekitar. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih mudah memahami soal yang diberikan oleh guru. Guru S mencontohkan benda-benda yang ada di sekitar siswa, dan Guru

S juga menggunakan nama-nama siswa dalam soal agar siswa semangat dalam mengerjakan soal-soal tersebut.

4. Menghilangkan rasa takut anak untuk belajar matematika

Pada pelaksanaan pembelajaran matematika cenderung memberikan rasa takut kepada siswa. Dimana siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Dengan demikian hal tersebut juga berlaku pada saat pembelajaran dilakukan dengan cara daring. Pada pembelajaran secara daring, siswa diharuskan untuk belajar sendiri dirumahnya, karena mengikuti peraturan pemerintah untuk tetap jaga jarak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah memberikan motivasi kepada siswanya agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika secara daring.

Berdasarkan observasi Guru S mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugasnya dihari siswa mengumpulkan tugasnya di sekolah dan melakukan pembelajaran tatap muka. Kemudian Guru S juga mengingatkan menggunakan *group whatsapp* agar siswa-siswanya tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Berdasarkan wawancara dengan Guru S, dengan pertanyaan Bagaimana Ibu memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran matematika? sebagai berikut :

“Disini peran orang tua yang sangat penting, karena orang tua membimbing anaknya dirumah. Guru merancang pembelajaran yang tidak memberatkan siswa, menggunakan media dengan ukuran yang kecil agar mudah diakses. Mempersilahkan siswa untuk chat pribadi jika tidak mengerti atau mengalami kesulitan. Ibu juga menggunakan media yang mudah untuk di akses oleh siswa. Kemudian pada hari senin di adakan pertemuan tatap muka, dan ibu menjelaskan materi secara langsung dan ibu memberikan wejangan agar siswa tetap semangat belajar walaupun tidak belajar di sekolah setiap hari. Ibu mengingatkan siswa agar tidak lupa mengerjakan tugas Ibu hanya mengingatkan siswa untuk tidak lupa mengerjakan tugas yang telah diberikan. Dan ibu mengingatkan untuk tetap semangat walaupun belajar dilakukan

dirumah masing-masing dan hanya sesekali melakukan pembelajaran disekolah seperti biasa.” (23/01/2021, S)

Berdasarkan wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa untuk meminimalisir kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika secara daring ialah dengan penggunaan media yang mudah untuk diakses oleh siswa, dimana guru menggunakan media yang memiliki ukuran yang kecil dengan alasan agar siswa mudah untuk mendownloadnya. Kemudian guru juga merancang pembelajaran yang tidak membebankan siswa, pembelajaran yang dirancang berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Karena pelaksanaan pembelajaran daring mengharuskan siswa untuk belajar sendiri tanpa dijelaskan oleh guru.

Jika siswa mengalami kesulitan dalam pengumpulan tugas dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, maka siswa boleh mengumpulkan tugasnya ke sekolah. Yaitu satu kali dalam satu minggu, namun jika bisa mengumpulkan tugas dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* maka siswa tetap mengumpulkannya menggunakan aplikasi *whatsapp*. Dan saat ini juga guru dapat bertemu langsung dengan siswanya, tidak lupa guru mengingatkan untuk mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan dan tetap mencoba-baca kembali materi yang telah dipelajari.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil pengamatan pada hari senin, dimana siswa datang kesekolah menggunakan seragamnya dan mengumpulkan tugas-tugasnya. Disini siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan guru dan teman-temannya. Dalam pengamatan hari ini, terlihat bahwa guru mengingatkan siswa untuk tidak lupa mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan. Dengan demikian setidaknya Guru S mampu meminimalisirkan

kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada saat pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring.

Di hari senin tersebut, guru melakukan pembelajaran seperti biasanya yaitu dengan menjelaskan materi secara langsung dan pembelajaran dilakukan disekolah. Hal tersebut tidak dilakukan secara rutin, namun dalam seminggu guru selalu mengadakan pembelajaran tatap muka. Hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Dan juga untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang timbul dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara daring.

4.3 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V di SDN 177/IX Tri Jaya mengalami kesulitan dalam belajar matematika dimasa pandemi dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini ditunjukkan dengan waktu pengumpulan tugas siswa, prestasi belajar siswa, dan minat belajar siswa. Dengan adanya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, maka guru memiliki peranan penting dalam hal mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di masa pandemi seperti saat ini.

4.3.1 Kesulitan belajar matematika siswa sekolah dasar di masa pandemi

Seorang siswa terlihat mengalami kesulitan dalam belajar apabila menunjukkan kegagalan belajar tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya. Dengan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi yang lebih sering dilakukan secara daring, siswa kelas V SDN 177/IX Tri Jaya mengalami kesulitan belajar. Dimana siswa mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran, hambatan tersebut bisa berasal dari dalam diri anak dan dari luar diri anak. Hal tersebut

didukung dengan pendapat Yeni (2015) yang menyatakan bahwa “Kesulitan belajar merupakan keadaan yang mengganggu anak yang disebabkan oleh faktor dari dalam diri anak dan faktor yang berasal dari luar diri anak yang membuat anak sulit dalam mengikuti proses pembelajaran baik itu dalam penerimaan, proses, dan analisis informasi yang diperoleh selama pembelajaran”.

Faktor yang dapat menjadi penyebab kesulitan dalam belajar siswa di masa pandemi seperti saat ini yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi & Supriyono (2013 : 78) memaparkan faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan dalam belajar dapat dikelompokkan menjadi dua golongan.

1. Faktor *intern* atau faktor dari dalam diri manusia, yang meliputi :
 - a. Faktor fisiologi
Contohnya siswa yang sakit serta mempunyai kebutuhan khusus.
 - b. Faktor psikologi
Terdiri dari tingkat kecerdasan yang mayoritas rendah dan kondisi psikologis yang kurang baik.
2. Faktor *ekstern* (faktor dari luar manusia) meliputi :
 - a. Faktor-faktor non-sosial
Faktor ini terkait dengan sarana dan prasana yang dibutuhkan dalam belajar.
 - b. Faktor-faktor sosial.
Faktor yang berasal dari keluarga, faktor yang berasal dari sekolah, teman sebaya, dan lingkungan sosial masyarakat yang lebih luas.

Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi dialihkan dirumah masing-masing, yang mana pelaksanaannya dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Dalam penggunaan aplikasi tersebut dibutuhkan fasilitas yang mendukung, seperti *handphone android*, jaringan *internet* yang memadai, serta kuota *internet*. Jika salah satu fasilitas tersebut tidak ada, maka pelaksanaan pembelajaran daring mengalami kendala yang akan menyebabkan kesulitan belajar dimana siswa kesulitan untuk mengakses bahan belajarnya serta dalam pengumpulan tugasnya. Dengan begitu dapat menunjukkan bahwa ketika siswa mengalami kendala terkait jaringan *internet* yang kurang memadai, maka siswa

akan kesulitan dalam proses pembelajaran daring. Kuat lemahnya jaringan *internet* sangat mempengaruhi jalannya pembelajaran yang mengakibatkan siswa tidak dapat secara maksimal belajar dalam proses pembelajaran daring.

Siswa mengalami kesulitan dalam belajar apabila dalam mengikuti pembelajaran siswa mengalahi kendala atau hambatan yang disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Chusna (2016) menyatakan bahwa “Siswa mengalami kesulitan apabila mengalami penurunan prestasi, menyelesaikan tugas tidak tepat waktu, dan minat siswa terhadap pembelajaran”

Pada penelitian di SDN 177/IX TriJaya ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman materi, dikarenakan siswa saat ini belajar mengenai materi bangun ruang yang berkaitan dengan rumus untuk mencari volume bangun ruang tersebut yang mana tidak semua orang tua mengerti akan materi tersebut dan tidak bisa mengajarkan anaknya. Dengan demikian pembelajaran saat ini mengharuskan siswa untuk memahami materi dan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri, karena pembelajaran di masa pandemi saat ini lebih sering dilakukan secara daring. Dimana guru mengirimkan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa melalui aplikasi *whatsapp*. Dan juga jaringan *internet* yang kurang memadai menyebabkan siswa kesulitan dalam mengakses materi yang dikirimkan melalui aplikasi *whatsapp* dan juga mengakibatkan pengumpulan tugas siswa yang menjadi terhambat dan siswa mengalami keterlambatan dalam mengumpulkan tugasnya. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat pembelajaran di masa pandemi ini kurang memuaskan, serta minat belajar siswa juga menurun dikarenakan kendala-kendala yang terjadi di saat pembelajaran dilakukan secara daring.

Pembelajaran yang dilakukan dirumah mengakibatkan siswa tidak dapat berinteraksi dengan teman-temannya disekolah. Siswa harus belajar sendiri dirumahnya, dan siswa juga harus memahami materi secara mandiri tanpa dijelaskan oleh guru, untuk memahami materi dengan sendiri tidaklah mudah, ditambah lagi dengan tugas yang banyak dari mata pelajaran yang lain juga.

4.3.2 Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi

Berdasarkan kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa, agar pembelajaran secara daring di masa pandemi seperti saat ini tetap berlangsung dengan baik, maka diperlukan usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring guru menyiapkan perencanaan pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan pernyataan Sundari (2016) yang mana “Upaya guru merupakan suatu usaha yang harus dilakukan oleh guru agar siswa menjadi pribadi yang baik”. Disini akan terlihat bagaimana upaya yang dilakukan agar pembelajaran di masa pandemi seperti saat ini tetap berjalan dengan baik.

Guru harus menyiapkan segala sesuatu agar proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Dalam pembelajaran daring guru merancang kegiatan pembelajaran yang tidak membebankan siswa, dimana bobot pembelajaran tidak sama seperti pembelajaran tatap muka. Hal ini dilakukan dengan mengurangi indikator pembelajaran, agar siswa tidak keberatan dalam mengikuti pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring.

Sebelum memulai pembelajaran yang dilakukan secara daring, guru memperhatikan kesiapan siswa. Dengan cara guru menyapa terlebih dahulu, menanyakan kabar kemudian mengirimkan materi yang akan dipelajari pada hari tersebut. Hal ini juga bertujuan untuk menjalin interaksi dengan siswa, sehingga komunikasi antara guru dan siswa tetap berjalan dengan baik.

Langkah selanjutnya ialah guru menggunakan media pembelajaran yang berukuran kecil, dikarenakan pembelajaran menggunakan aplikasi *whatsapp* dengan membutuhkan jaringan *internet*, dengan penggunaan media yang berukuran kecil dapat memudahkan siswa dalam mendownload materi belajar karena keadaan jaringan *internet* yang kurang stabil. Media yang digunakan ialah gambar (foto) dan teks bacaan (*microsoft word*), media tersebut memiliki ukuran yang kecil yaitu hanya beberapa *kilobyte* saja.

Pembuatan contoh ataupun soal latihan juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Dimana pembuatan contoh yang berkaitan dengan lingkungan siswa dapat memudahkan dalam pemahaman materi. Hal ini bisa ditunjukkan dengan mencontohkan bangun ruang dengan benda seperti kolam, tabungan, botol minum, dan lain-lain. Hal sederhana seperti ini mampu membuat siswa mudah mengerti dalam mengerjakan tugas sekolahnya. Hal tersebut didukung dengan pendapat Chusna (2016) yang menyatakan bahwa “Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar ialah memastikan kesiapan anak untuk belajar, pemakaian media belajar, permasalahan yang diberikan terkait kehidupan sehari-hari, dan Menghilangkan rasa takut anak untuk belajar”.

Pengumpulan tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa dilakukan menggunakan aplikasi *whatsapp*, namun jika mengalami kendala jaringan *internet*

yang kurang stabil, siswa boleh mengumpulkan tugasnya di sekolah. Dengan pengumpulan tugas di sekolah siswa dapat bertanya dengan guru mengenai materi yang kurang ia mengerti. Serta guru juga membolehkan siswanya untuk melakukan *personal chat* jika mengalami kesulitan dalam pengerjaan tugas.

Pada saat pengumpulan tugas yang dilakukan di sekolah, guru dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa secara langsung. Hal ini bertujuan agar siswa tetap semangat dan tidak lupa dalam mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan. Dorongan yang diberikan oleh guru sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilakukan secara daring ini, hal ini penting dikarenakan untuk mengingatkan kepada siswa betapa pentingnya belajar, mau bagaimanapun pelaksanaan pembelajarannya, dikerjakan di rumah ataupun di sekolah belajar tetaplah penting.

Pengumpulan tugas yang dilakukan di sekolah memudahkan siswa yang mengalami kendala pada saat pengumpulan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Jadi siswa bisa mengumpulkannya langsung ke sekolah. Namun jika tidak mengalami kendala pengumpulan tugas tetap dilaksanakan menggunakan aplikasi *whatsapp*.

Selain hal yang telah dijelaskan di atas, upaya yang dilakukan pada saat pembelajaran di masa pandemi ialah tetap melakukan pembelajaran tatap muka, walaupun tidak lebih sering dibandingkan dengan pembelajaran secara daring. Dengan hal demikian dapat menghilangkan rasa jenuh siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring. Dengan selingan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Hal ini dikarenakan guru menjelaskan secara langsung

materi yang sedang dipelajari, dan jika mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, siswa dapat bertanya langsung dengan guru saat itu juga.